



# PERSEPSI GURU TERHADAP PERILAKU BELAJAR SISWA DI SMPN 26 MAKASSAR

Ardawati Alimuddin<sup>1\*</sup>, Ibrahim Arifin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Makassar

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received May 11, 2024

Revised May 22, 2024

Accepted July 03, 2024

### Kata Kunci:

Persepsi Guru; Perilaku Belajar; SMPN 26 Makassar.

### Keywords:

Teacher's Perceptions; Learning Behavior; SMPN 26 Makassar.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2024 by Author. Published by PT Citra Media Publishing.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru terhadap perilaku belajar siswa di SMPN 26 Makassar. Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melibatkan beberapa guru sebagai responden. Data dikumpulkan melalui wawancara semi- terstruktur, observasi dan dokumentasi untuk mengidentifikasi pandangan guru mengenai perilaku belajar siswa. Analisis data dilakukan menggunakan metode reduksi data, display data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas guru memiliki persepsi positif terhadap perilaku belajar siswa. Guru mengidentifikasi beberapa perilaku positif yang mendukung pembelajaran, seperti kedisiplinan, keterlibatan aktif dalam diskusi, dan konsistensi dalam mengerjakan tugas. Namun, terdapat pula beberapa perilaku negatif yang diidentifikasi, seperti penggunaan ponsel saat pelajaran, keterlambatan, dan kurangnya motivasi belajar. Penelitian ini menekankan pentingnya peran guru dalam membentuk dan mengarahkan perilaku belajar siswa. Guru

di SMPN 26 Makassar umumnya sepakat bahwa intervensi yang tepat dan strategi pengajaran yang inovatif dapat meningkatkan perilaku belajar siswa. Rekomendasi dari penelitian ini adalah perlunya pelatihan bagi guru untuk mengembangkan teknik pengelolaan kelas yang lebih efektif dan peningkatan komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua. Dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap perilaku belajar siswa sangat berpengaruh terhadap pendekatan pengajaran dan kualitas pembelajaran di sekolah. Penelitian ini memberikan wawasan berharga untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang mendukung pembentukan perilaku belajar yang positif di kalangan siswa.

## ABSTRACT

*This research aims to describe teachers' perceptions of student learning behavior at SMPN 26 Makassar. This study used a qualitative descriptive approach by involving several teachers as respondents. Data were collected through semi-structured interviews and documentation to identify teachers' views on student learning behavior. Data analysis was performed using data reduction, data display, and verification methods. The results of the study showed that the majority of teachers have a positive perception of student learning behavior. Teachers identified several positive behaviors that support learning, such as discipline, active involvement in discussions, and consistency in completing assignments. However, there were also some negative behaviors identified, such as the use of cellphones during lessons, tardiness, and lack of learning motivation. This research emphasizes the important role of teachers in shaping and directing student learning behavior. Teachers at SMPN 26 Makassar generally agree that appropriate interventions and innovative teaching strategies can improve student learning behavior. The recommendation from this research is the need for training for teachers to develop more effective classroom management techniques and improved communication between teachers, students, and parents. It's can be concluded that teachers' perceptions of student learning behavior greatly influence the teaching approach and the quality of learning in schools. This research provides valuable insights for the development of educational policies that support the formation of positive learning behaviors among students*

\*Corresponding author

E-mail addresses: [ardawatialimuddin95@gmail.com](mailto:ardawatialimuddin95@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, peran sebagai seorang guru untuk membentuk lingkungan belajar yang produktif dan memberikan rangsangan kepada peserta didik. Namun, lingkup pengajaran tidak hanya pada pemberian ilmu saja, namun melibatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai perilaku belajar siswa. Perilaku belajar merupakan sebuah tindakan, respon, dan perilaku yang ditunjukkan oleh seorang individu pada saat proses belajar sedang berlangsung. Perilaku belajar memuat berbagai aktivitas yang dilakukan oleh siswa, baik itu secara fisik atau pun tidak terlihat, yang akan terjadi pada saat seorang individu sedang belajar atau mencoba memahami materi atau keterampilan pada saat proses pembelajaran. Perilaku belajar merupakan suatu pola belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang tanpa sadar. Keberhasilan pembelajaran dalam konteks pendidikan ditentukan oleh pengembangan kebiasaan belajar peserta didik. Penting untuk terus mengembangkan segala bentuk kebiasaan belajar yang terjadi dalam proses pembelajaran agar dapat memberikan dampak yang lebih positif di masa depan. Perilaku belajar juga mencakup cara belajar yang dilakukan oleh siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar merupakan tindakan atau sikap terhadap penerapan teknik-teknik belajar oleh individu dalam konteks waktu dan situasi pembelajaran yang spesifik (Rahayu *et al.*, 2024). Menurut (Agustiah *et al.*, 2020) salah satu definisi dari perilaku belajar adalah mencakup tindakan dan sikap individu yang menggunakan teknik-teknik belajar untuk mengubah pengetahuan, pengalaman, keterampilan, nilai, dan sikap mereka. Perilaku siswa tidak hanya terpengaruh oleh motivasi pribadi, tetapi juga oleh faktor-faktor kepribadian atau karakteristik individu. Perilaku siswa yang mencakup *self-control*, *enthusiasm*, *perseverance*, dan *self-motivation* dapat ditingkatkan untuk meningkatkan peluang dalam mengoptimalkan potensi intelektual dan genetik yang dimiliki (Purwati, 2016).

Selain itu perilaku belajar dapat dipengaruhi oleh Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran siswa dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu; faktor internal, yang mencakup kondisi fisik dan psikologis siswa; faktor eksternal, yang meliputi kondisi lingkungan di sekitar siswa; dan faktor pendekatan belajar, yang mencakup strategi dan metode yang digunakan siswa dalam proses pembelajaran (Purwati, 2016). Menurut Aunurrahman dalam (ALBAB, 2018), kebiasaan belajar mengacu pada perilaku siswa saat belajar yang telah berlangsung secara konsisten dalam jangka waktu yang lama. Perilaku ini kemudian membentuk karakteristik tertentu dalam cara mereka belajar. Terdapat beberapa perilaku belajar yang dianggap tidak menguntungkan dan berpotensi menurunkan hasil belajar siswa. Beberapa contoh perilaku tersebut mencakup; kurang memiliki jadwal belajar yang teratur, memiliki daya tahan belajar yang rendah, kecenderungan untuk belajar dekat dengan jadwal ulangan atau ujian, kurangnya catatan yang komprehensif, sering menyalin pekerjaan teman atau kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugas, tidak membuat ringkasan yang memadai dari materi pelajaran, sering terlambat datang ke sekolah, dan terlibat dalam kegiatan merokok.

Di sisi lain, terdapat juga perilaku belajar yang dianggap baik seperti; kebiasaan mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh, kebiasaan memperdalam pemahaman pelajaran, kebiasaan membaca buku sebagai sumber belajar tambahan, kebiasaan menyiapkan karya tulis atau tugas dengan baik, dan kebiasaan yang positif dalam menghadapi ujian. Persepsi adalah proses kognitif di mana individu mengorganisir dan menginterpretasikan informasi sensorik untuk memberikan makna terhadap lingkungan mereka). Persepsi manusia, baik positif maupun negatif, memiliki dampak pada tindakan yang diamati. Tindakan yang bersifat positif cenderung muncul ketika individu memiliki persepsi yang positif terhadap orang atau situasi tertentu, sedangkan tindakan yang bersifat negatif cenderung muncul ketika

individu memiliki persepsi yang negatif. Ketika seseorang berinteraksi dengan individu lain yang memberikan pandangan atau persepsi mereka, hasil dari persepsi tersebut dapat dibagi menjadi dua, yaitu persepsi positif dan persepsi negatif. Menurut Irwanto dalam (Sari *et al.*, 2021) persepsi positif mencakup pengetahuan yang lengkap (baik yang diketahui maupun yang tidak diketahui). Di sisi lain, persepsi negatif mencakup semua pengetahuan (baik yang tidak diketahui atau tidak dikenal) dan tanggapan yang tidak sejalan dengan objek yang dipersepsikan. Persepsi negatif ini dapat menghasilkan sikap pasif, penolakan, dan perlawanan terhadap objek yang dipersepsikan. Oleh karena itu, persepsi baik positif maupun negatif, akan memiliki dampak pada perilaku seseorang. Apakah persepsi itu positif atau negatif bergantung pada bagaimana seseorang menggambarkan pengetahuan mereka tentang suatu objek.

Penelitian ini berfokus pada memahami perilaku belajar siswa di SMPN 26 Makassa secara lebih mendalam. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perilaku belajar di lingkungan sekolah tersebut. Persepsi siswa terhadap proses pembelajaran turut berperan dalam membentuk perilaku belajar mereka. Persepsi positif cenderung mendorong perilaku belajar yang konstruktif, sedangkan persepsi negatif dapat menghambat upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, pemahaman menyeluruh mengenai perilaku belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya menjadi dasar bagi guru dalam merancang pembelajaran yang efektif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi bagi guru serta pihak sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam tentang persepsi guru terhadap perilaku belajar siswa di SMPN 26 MAKASSAR.

## **METODE**

Pendekatan penelitian yang digunakan penelitian dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi (pengamatan), wawancara dengan 3 orang informan yakni guru Matematika, IPS dan PKN SMPN 26 MAKASSAR, serta dokumentasi. Kemudian, dalam penelitian ini menggunakan uji pengabsahan data dengan member check. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan atas pendapat Miles and Huberman (1984) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah pertama mereduksi data yaitu sebagai proses pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data mentah dari catatan informan yang memberikan informasi tentang persepsi guru pada perilaku belajar siswa SMPN 26 Makassar. Kedua, setelah data direduksi maka selanjutnya adalah mendisplaykan data untuk memperjelas hubungan atau gambaran yang tepat tentang keseluruhan data yang diperoleh guna mengungkap persepsi guru pada perilaku belajar siswa. Tahap akhir, didukung hasil observasi dan wawancara terhadap guru sehingga diperoleh kesimpulan secara akurat dan dapat dipercaya mengenai topik yang diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Data persepsi guru didapatkan melalui pelaksanaan wawancara terhadap guru di SMPN 26 Makassar. Perwakilan guru yang bersedia untuk diwawancarai yaitu 3 orang guru yakni guru mata pelajaran kelas 7 yang memegang mata pelajaran Matematika, IPS, dan PKN. Terdapat beberapa butir pertanyaan yang diberikan

kepada narasumber untuk memperoleh atau mendapatkan persepsi guru terhadap perilaku belajar siswa diantaranya, yaitu cara mengamati perilaku belajar siswa di kelas, indikator utama yang mencerminkan tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran, perbedaan dalam perilaku belajar antara siswa yang memiliki minat yang tinggi dan siswa yang kurang tertarik dalam pelajaran tertentu, strategi yang anda gunakan untuk memotivasi siswa yang kurang termotivasi dalam belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar siswa di kelas, cara berkolaborasi dengan siswa dan rekan guru untuk meningkatkan perilaku belajar siswa, perubahan trend atau pola dalam perilaku belajar siswa dari tahun ke tahun serta penyebab perubahan tersebut, serta cara menilai perkembangan atau perubahan dalam perilaku belajar siswa secara individu sepanjang waktu.

### **Cara Mengamati Perilaku Belajar Siswa Di Kelas**

Setelah melakukan wawancara dapat dikatakan bahwa persepsi guru di SMPN 26 MAKASSAR dalam mengamati perilaku siswa pada saat belajar, yakni terdapat beberapa siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Seperti yang kita ketahui bahwa gaya belajar adalah metode kompleks di mana siswa menjalani pembelajaran dengan cara yang paling mereka sukai dan merasa nyaman saat menerima atau memproses informasi. Tingkat pemahaman siswa bervariasi, ada yang cepat, sedang, dan lambat. Oleh karena itu, metode dan kemampuan belajar mereka sudah efektif dan menghasilkan berbagai metode pembelajaran yang menarik, seperti tanya jawab. Menurut Hamna & BK dalam (Sitti Nuralan, 2022) menyebutkan bahwa gaya belajar adalah cara konsisten yang digunakan seorang siswa untuk menangkap stimulus atau informasi, serta cara mereka meningkatkan pemahaman, berpikir, dan memecahkan masalah. Ini berarti bahwa gaya belajar adalah metode atau kebiasaan belajar yang paling disukai dan nyaman bagi siswa saat menerima, menyerap, memproses, dan mengolah informasi.

Hal ini membantu siswa mengingat informasi tersebut dalam ingatan mereka dengan lebih mudah. Terdapat beberapa gaya belajar yang siswa yang berbeda-beda. Pertama, gaya belajar visual dimana gaya belajar ini siswa dengan mudah dapat lebih mudah mengingat informasi melalui apa yang mereka lihat, seperti bahasa tubuh atau ekspresi wajah guru, diagram, buku pelajaran bergambar, dan video. Kedua, gaya belajar auditorial dimana siswa dengan gaya belajar auditorial dapat dikenali dari ciri-cirinya yang lebih sering menggunakan modalitas belajar melalui kekuatan pendengaran, yaitu telinga. Ketiga, gaya belajar kinestetik dapat berfokus kepada guru dalam proses pembelajaran dengan menyajikan materi yang tidak membosankan di dalam kelas. Dengan menggunakan gerakan sambil menjelaskan materi, siswa akan lebih memahami dan mengerti pelajaran yang disampaikan. (Sitti Nuralan, 2022).

### **Indikator Utama Yang Mencerminkan Tingkat Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran**

Guru memberikan tanggapan dari hasil wawancara yaitu siswa pada dasarnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada guru memberikan tugas kepada siswa, kemudian siswa tersebut ikut serta mengerjakan tugas tersebut. Maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut sudah terlibat dalam pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2000:668), keterlibatan merujuk pada partisipasi individu atau ekspresi sikap dan emosi individu dalam konteks tertentu, sementara proses mengacu pada serangkaian perubahan atau peristiwa dalam perkembangan suatu hal. Dengan demikian, keterlibatan berproses menggambarkan partisipasi individu dalam serangkaian peristiwa dengan melibatkan sikap dan emosi. Keterlibatan berproses siswa dalam konteks pembelajaran mencakup partisipasi fisik

dan emosional siswa dalam tahapan- tahapan pembelajaran yang telah ditetapkan melalui aktivitas belajar.

Evaluasi keberhasilan belajar tidak hanya bergantung pada hasil tes akhir siswa, tetapi juga memperhitungkan keterlibatan siswa dalam tahapan-tahapan pembelajaran. sesuai dengan pandangan Megawangi dalam (Hidayati, 2010) yang menekankan bahwa evaluasi pembelajaran harus dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung.

### **Cara Menangani Siswa Yang Tampak Kurang Tertarik Atau Kurang Fokus Dalam Pembelajaran**

Seorang guru dalam menangani siswa yang kurang tertarik atau kurang fokus pada saat belajar yaitu dengan melakukan pendekatan kepada siswa yang suka dengan pembelajaran audio, selain itu sebagian dari siswa lebih suka dengan pembelajaran visual dan ada beberapa siswa yang suka bergerak contohnya seperti siswa yang tidak suka cara menulis maka guru memberikan solusi dengan menampilkan sebuah video pembelajaran. adapun cara yang digunakan guru dalam menangani siswa yang kurang fokus dalam pembelajaran adalah dengan melakukan pendekatan terlebih dahulu seperti bertanya apa ada masalah ataupun hal mengganggu yang membuat siswa tersebut tidak fokus kemudian sebagai guru berusaha untuk mencari solusi ataupun memberikan arahan yang baik.

### **Perbedaan Dalam Perilaku Belajar Antara Siswa Yang Memiliki Minat Yang Tinggi Dan Siswa Yang Kurang Tertarik Dalam Pelajaran Tertentu**

Strategi yang dilakukan oleh guru yaitu atau metode yang digunakan oleh guru yaitu teman sebaya kadang seorang guru menjelaskan dengan bahasa yang lumayan tinggi sehingga sebagian siswa kadang kurang paham terkait penjelasan seorang guru, jadi strategi yang digunakan oleh guru yaitu memberikan penjelasan kepada seorang siswa yang mengerti terkait penjelasan seorang guru dan guru meminta tolong kepada siswa yang paham dan memberikan pemahaman terhadap siswa yang kurang mengerti mengenai terkait apa yang telah disampaikan oleh guru. Alasan spesifik mengapa guru menggunakan strategi tersebut karena hubungan pertemanan adalah ikatan yang erat yang terbentuk berdasarkan kesamaan minat, kepentingan bersama, serta saling berbagi perasaan dan bantuan dalam menyelesaikan masalah bersama. Pengaruh dari teman sebaya, baik secara langsung maupun tidak langsung, memiliki potensi untuk mempengaruhi perilaku seseorang, dalam hal ini dapat mempengaruhi perilaku belajar temannya yang lain. (Nurdiana, 2023).

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Belajar Siswa Di Kelas**

Hasil wawancara guru menyebutkan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi perilaku siswa dalam proses belajar yaitu faktor sarana faktor teman dan faktor penggunaan ponsel yang dapat mempengaruhi mempengaruhi proses belajar siswa jadi guru memberikan aturan bagi siswa memiliki ponsel dapat dikeluarkan ketika pembelajaran memang harus menggunakan ponsel tersebut. Penggunaan handphone yang kurang tepat oleh siswa dapat memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap perilaku belajar mereka, yang mengakibatkan penurunan hasil belajar siswa. Selain itu dari adanya faktor teman sebaya dan penggunaan ponsel, terdapat 2 faktor yang dapat dikatakan memiliki pengaruh yang cukup berdampak pada perilaku belajar siswa di dalam kelas diantaranya yaitu:

#### **Faktor Internal**

Faktor internal ini lebih berhubungan dengan kondisi siswa, seperti kondisi kesehatan, psikologi (intelegensi, bakat siswa, minat, dan kreativitas siswa), motivasi dan kondisi psikoemosional yang ada pada siswa.

## **Faktor Eksternal**

Faktor eksternal disini lebih berhubungan dengan keadaan dari luar diri siswa, seperti lingkungan sosial ataupun lingkungan fisik siswa. Lingkungan fisik dapat berkaitan dengan sekolah (sarana dan prasarana) di dalam kelas. Lingkungan sosial di dalam kelas dimana hal ini berkaitan dengan guru dan siswa itu sendiri. Kemudian lingkungan sosial yang ada di keluarga dengan menerapkan beberapa jenis pengasuhan (otoriter, demokratis, dan permisif) kepada anak hal ini akan berdampak pada perilaku ataupun prestasi belajar siswa. (Simamora et al., 2020).

## **Cara Berkolaborasi Dengan Rekan Guru Untuk Meningkatkan Perilaku Belajar Siswa**

Hasil wawancara yaitu sesama guru harus melakukan diskusi terkait perilaku seorang dan seorang guru akan saling memberikan masukan atau ide misalnya anak yang minatnya berbeda dengan siswa yang lain maka guru akan memberikan solusi terkait apa yang diminati oleh siswa tersebut. Hal ini juga dapat diterapkan kepada siswa yang berkebutuhan khusus, dimana seorang guru akan menerapkan pembelajaran berbeda terhadap siswa yang normal dengan berkebutuhan khusus jadi indikator yang diberikan tetap sama tapi di level yang berbeda. Menurut (Zainuddin, 2017) peran dan tugas seorang guru adalah memudahkan proses belajar siswa dan menyediakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran yang bermakna. Guru harus menciptakan kondisi yang mendukung pengembangan holistik siswa demi kebaikan semua pihak, termasuk guru, komunitas, dan siswa itu sendiri.

Guru juga harus mendorong rasa ingin tahu siswa, keterbukaan, dan kebebasan dalam bertanya dan mengeksplorasi. Dengan demikian, mutu pendidikan dapat ditingkatkan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, sesuai dengan harapan kita. Pembelajaran kolaborasi dapat diterapkan oleh guru untuk melibatkan semua siswa dalam belajar seperti mengerjakan tugas kelompok. Hal ini dapat meningkatkan interaksi antar siswa dan siswa pun akan melakukan kerja sama dalam kelompok tersebut untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Mustaji dalam (Zainuddin, 2017) bahwa belajar kelompok menjadi efektif jika setiap individu merasa bertanggung jawab terhadap kelompoknya, siswa berpartisipasi aktif, dan bekerja sama dengan orang lain secara efektif. Hal ini dapat menghasilkan perubahan konstruktif dalam perilaku setiap anggota, serta menciptakan rasa aman dan kepuasan di dalam kelas.

## **Cara Menilai Perkembangan Atau Perubahan Dalam Perilaku Belajar Siswa Secara Individu Sepanjang Waktu.**

Dapat dilihat dari nilai hasil belajar siswa. Ada beberapa nilai yang dapat dilihat, nilai kognitif nilai berlaku dan keterampilan, jadi ketiga nilai tersebut dilihat dari proses awal hingga akhir dan dapat dilihat dari pelaporan hasil belajar. Menurut Suprijono dan Supraktiknya dalam (Subagia & Wiratma, 2016), hasil belajar mencakup pola-pola tindakan, nilai-nilai, pemahaman, sikap, apresiasi, dan keterampilan. Selain itu hasil belajar yang dievaluasi dalam konteks kelas adalah kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran mengajar pada mata pelajaran tertentu. Dalam kerangka sistem pendidikan nasional, tujuan pendidikan dirumuskan dengan mengacu pada klasifikasi hasil belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Persepsi guru di SMPN 26 Makassar terhadap perilaku belajar siswa memberikan wawasan mendalam mengenai pendekatan dan strategi yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru mencatat bahwa siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, seperti visual, auditorial, dan kinestetik, yang membantu mereka memahami, mengingat, dan memproses informasi dengan lebih

baik. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari partisipasi mereka dalam tugas-tugas yang diberikan, dan evaluasi keterlibatan ini tidak hanya berdasarkan hasil akhir tetapi juga proses pembelajaran yang dilalui. Dalam menangani siswa yang kurang tertarik atau kurang fokus, guru melakukan pendekatan personal guna memahami masalah yang dihadapi siswa. Strategi yang digunakan termasuk menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan preferensi belajar siswa, seperti menggunakan video pembelajaran atau metode interaktif lainnya. Dalam menghadapi perbedaan perilaku belajar antara siswa yang memiliki minat tinggi dan yang kurang tertarik, guru menggunakan strategi teman sebaya, yang memanfaatkan pengaruh positif hubungan pertemanan dalam mempengaruhi perilaku belajar siswa. Faktor internal seperti kondisi kesehatan, psikologi, dan motivasi, serta faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan fisik, sangat mempengaruhi perilaku belajar siswa. Penggunaan ponsel dan interaksi dengan teman sebaya juga memiliki dampak signifikan. Untuk mengatasi tantangan ini, guru berkolaborasi dengan rekan-rekannya dalam membahas perilaku siswa dan memberikan solusi sesuai minat dan kebutuhan individu siswa. Pembelajaran kolaboratif diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam kelompok, menciptakan rasa aman, dan kepuasan di dalam kelas.

Guru di SMPN 26 Makassar berusaha menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung keingintahuan siswa, dan memfasilitasi pembelajaran yang bermakna. Melalui pendekatan yang holistik dan kolaboratif, mereka berupaya meningkatkan mutu pendidikan dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan harapan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustiah, D., Fauzi, T., & Ramadhani, E. (2020). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Siswa. *ISLAMIC COUNSELING Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(2), 181. <https://doi.org/10.29240/jbk.v4i2.1935>
- ALBAB, A. U. (2018). HUBUNGAN KEBIASAAN BERMAIN GAME ONLINE DENGAN PERILAKU BELAJAR SISWA KELAS VIII MTSN 2 JEPARA TAHUN AJARAN 2018/2019. *Doctoral Dissertation*, 5–24. [http://repo.iainlungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iainlungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Hidayati, M. (2010). Meningkatkan Keterlibatan Berproses dan Prestasi belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Melalui Teknik Ular Tangga. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 2(2), 193–213.
- Nurdiana, S. (2023). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS di MAN 02 LOMBOK TIMUR Tahun Ajaran 2022/2023. *Docotral Dissertation, UIN Mataram*, 4(1), 88–100.
- Purwati, W. (2016). HUBUNGAN ANTARA PERILAKU BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI DENGAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 9(2), 10. <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>
- Rahayu, T., Kartikowati, S., & Riadi, R. M. (2024). Pengaruh Minat Belajar dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMAN 3 Tanah Putih. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 683–690. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3193>
- Sari, R. A., Musthafa, B., & Yusuf, F. N. (2021). Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Berbasis Proyek di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21(2), 1–11. <https://doi.org/10.17509/jpp.v21i2.36972>

- Sidik, S., Mandailina, V., Hikmah, N., Susilowati, Y., Zubaidah, R., & Syaharuddin, S. (2021). DESAIN PEMBELAJARAN JARAK JAUH UNTUK MEMBANGKITKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 12(2), 246–251.
- Simamora, T., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 191. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770>
- Sitti Nuralan, M. K. U. B. H. (2022). Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi di SD Negeri 5 Tolitoli. *PENDEKAR JURNAL: Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 5.
- Subagia, I. W., & Wiratma, I. G. L. (2016). Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(1), 39. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i1.8293>
- Zainuddin, M.-. (2017). Model Pembelajaran Kolaborasi Meningkatkan Partisipasi Siswa, Keterampilan Sosial, dan Prestasi Belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 3(1), 75–83. <https://doi.org/10.23887/jiis.v3i1.11474>